

KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ACEH TIMUR.

Ita Khairani*, Erwan Efendi, Edi Saputra*****

*Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Dr., MA. Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

*** Dr., M.Hum. Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract: This research uses qualitative method, with use science approach to the interpretation of data obtained through interviews, observation and documentation. Analysis of the data is done through the presentation of data, the reduction of data and with drawal of the conclusion. The results showed that: 1) Interpersonal communication Madrasah head in improving teacher performance Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Timur uses verbal and non-verbal forms of communication and uses several communication patterns namely linear communication patterns, circle communication patterns, and wheel communication patterns. And 2) Interpersonal communication that takes place in Madrasah 1 Aceh Timur involves all elements of communication (communicators, messages, media, and effects) and also adheres to communication ethics according to Islamic learning. (qaulan kariman, qaulan ma'rufan, qaulan balighan, dan qaulan layyan).

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui Komunikasi interpersonal Kepala Madrasah kepada para guru dalam meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Timur, 2) untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan komunikasi interpersonal Kepala Madrasah kepada Guru dan Staf Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Timur, 3) untuk mengetahui Hambatan pada komunikasi interpersonal Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Timur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Madrasah memang melaksanakan komunikasi interpersonal dengan para guru dan staf dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Timur. Sedangkan bentuk Komunikasi yang dilaksanakan kepala madrasah dengan para guru dan staf dalam meningkatkan komunikasi interpersonal yaitu kepala madrasah menggabungkan dengan komunikasi internal yang ada dalam komunikasi organisasi, pertama kepala madrasah melaksanakan komunikasi ke bawah (downward communication) yaitu komunikasi yang datangnya dari kepala madrasah kepada para guru dan staf. Kedua kepala madrasah juga melaksanakan komunikasi ke atas (upward communication). yaitu komunikasi yang datangnya dari para guru dan staf kepada kepala madrasah. Kedua bentuk tersebut dilakukan secara langsung maupun menggunakan media, dan selalu dengan Qaulan Layyina.

Kata Kunci: Intrapersonal, Madrasah dan Kinerja Guru

Pendahuluan

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan, berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, di tempat kerja, atau dimana saja manusia berada, dan tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi sehingga komunikasi menjadi sangat menentukan dalam keberlangsungan sebuah hubungan, pentingnya komunikasi bagi kehidupan organisasi termasuk organisasi sekolah. Proses interaksi komunikasi yang intensif antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan anak didik menjadi sangat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah dapat melakukan proses *transformation value* dan *knowledge transformation* pada para guru atau pendidik. Termasuk melalui komunikasi, kepala sekolah dapat memberi motivasi/semangat kepada para guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Pentingnya komunikasi yang efektif dalam sebuah organisasi adalah agar dapat mencapai tujuan yang telah di rumuskan secara bersama antara seluruh komponen organisasi yang terdiri dari pimpinan organisasi dan staf, antara satu dengan yang lain sangat menentukan, saling terhubung, dan saling membutuhkan dalam keberlangsungan organisasi yang solid, baik secara kualitas dan kuantitasnya dari semua unsur pendukungnya yaitu sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, finansial, dan lainnya. Unsur penting tersebut hanya akan berfungsi secara efektif dan efisien apabila di gerakkan oleh manajemen dan pemimpin yang mempunyai tata kelola penyelenggaraan dan pelaksanaan organisasi yang secara profesional yaitu yang mampu mengatur, mengarahkan, membantu, melayani dan melaksanakan administrasi dalam mencapai tujuan organisasi.¹

*Penataan organisasi besar merupakan bagian terkini yang menjadi kretif dan inspirasi kepemimpinan serta dukungan lingkungan kerja bahwa imbalan, menghormati orang, membolehkan bakat mereka di gunakan sepenuhnya sangat penting sekali. Tema utama dalam konteks ini adalah rasa hormat, partisipasi, pemberdayaan, keterlibatan, tim kerja dan manajemen.*² *Sehingga pemimpin memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.*

Guru yang memiliki kinerja yang tinggi harus terus berusaha meningkatkan kompetensinya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru bertindak sebagai: organisator, pengelola dan fasilitator.

Guru memegang peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka perhatian terhadap peningkatan kinerja guru menjadi penting. Dengan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, seorang guru di tuntut untuk mampu mengadaptasikan dirinya supaya ilmu dan ketrampilan yang di transfer kepada peserta didik tidak ketinggalan oleh perkembangan ilmu itu sendiri. Maka dari itu tugas guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga mengajar, dan melatih.⁴ Kedudukan guru seperti ini menunjukkan bahwa mengajar merupakan mekanisme untuk pengembangan kecakapan intelektual dalam organisasi.

Untuk mewujudkan guru yang memiliki kinerja semua itu bermuara kepada kepemimpinan seorang kepala sekolah, karena kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja suatu organisasi sekolah. Hal ini juga tidak terlepas dari komunikasi yang baik kepala sekolah terhadap guru dan tenaga kependidikan.

Pada umumnya, komunikasi berlangsung secara timbal balik dan menghasilkan *feedback* secara langsung dalam menanggapi suatu pesan. Komunikasi yang dilakukan dengan dua arah dan *feedback* secara langsung akan sangat memungkinkan untuk terjadinya komunikasi yang efektif. Hakikat dari hubungan interpersonal ini adalah ketika berkomunikasi, kepala sekolah bukan hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga membangun *relationship* baik kepada komunikan (guru) maupun pihak-pihak yang terkait di sekolah.

Terkait dengan proses penyampaian informasi tersebut, komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila terdapat proses pemahaman makna dari satu orang kepada orang lain. Maka, diharapkan bagi kepala sekolah dan para guru untuk melakukan interaksi komunikasi secara efektif. Apabila

seorang guru mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik, maka bukan tidak mungkin profesionalitas sang guru juga akan meningkat. Sebab melalui komunikasi tersebut diharapkan dapat terbentuk adanya saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang dan saling pengertian. Melalui komunikasi yang baik, masalah yang timbul akan dapat diselesaikan dengan baik dan dipecahkan secara bersama-sama. Setiap organisasi termasuk sekolah tidak terhindar dari konflik organisasi. Untuk menghindari dan memecahkan konflik ini perlu adanya komunikasi yang efektif, baik komunikasi verbal maupun non verbal. Dengan adanya komunikasi ini maka diharapkan dapat memaksimalkan segala aktivitas organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam jurnal Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie menjelaskan bahwa komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru yaitu menyampaikan pesan kepada guru dan guru dapat melaksanakan informasi itu kepada anak didik. Kepala sekolah sebagai guru harus mampu memberikan bimbingan kepada semua warga sekolah dan mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran melalui supervisi kelas, membina dan memberikan saran positif kepada guru. Tugas guru profesional, yakni mampu melaksanakan: tugas administrasi kurikulum dan pengembangannya, pengelolaan peserta didik, personel, sarana dan prasarana, keuangan, layanan khusus, dan hubungan sekolah masyarakat.

Selanjutnya jurnal yang berjudul Pengaruh Komunikasi dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di SMU Kota Bandung memaparkan Kecenderungan kinerja guru SMU di Kota Bandung adalah tinggi sejauh dipersepsikan dan dihayati secara subyektif oleh guru. Secara signifikan dapat diramalkan bahwa kinerja guru antara lain tergantung atas efektivitas komunikasi yang dibinanya dengan kepala sekolah di lingkungan sekolah. Iklim organisasi sekolah sangat penting dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Komunikasi kepala sekolah terhadap guru dengan cara mengontrol tingkat efektivitas komunikasi, ada tiga cara yang digunakan kepala sekolah dalam melaksanakan komunikasi yang efektif yaitu; 1) telling style, komunikasi yang dilakukan kepala sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru tingkat rendah. 2) participating style, komunikasi yang dilakukan kepala sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru tingkat rendah. 3) delegating style, komunikasi yang dilakukan kepala sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru tingkat tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang melihat frame of reference sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan efektivitas komunikasi. Begitu pula dengan ditemukannya pengaruh yang signifikan antara iklim organisasi sekolah dengan kinerja guru telah mendukung teori-teori sebelumnya yang mengatakan bahwa iklim organisasi dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam organisasi.⁵

Hasil temuan yang dikemukakan pada jurnal diatas memberikan penjelasan bahwa pentingnya pelaksanaan komunikasi kepala madrasah kepada staf pimpinan dan guru dalam suatu organisasi di sekolah untuk meningkatkan profesionalitasnya, terutama guru sebagai pendidik terhadap siswa- siswa, komunikasi yang baik dilakukan kepala madrasah kepada stakeholder akan membangun keberhasilan dalam mewujudkan profesionalitas guru di sekolah.

Untuk mewujudkan guru yang memiliki output yang baik serta profesionalitas dalam kinerjanya, semua itu bermuara kepada kepemimpinan seorang kepala sekolah, karena kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja suatu organisasi sekolah. Hal ini juga tidak terlepas dari komunikasi yang baik kepala sekolah terhadap guru dan tenaga kependidikan, komunikasi memiliki peran penting bagi kehidupan organisasi termasuk organisasi sekolah. Proses interaksi komunikasi yang intensif antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan anak didik menjadi sangat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah dapat melakukan proses transformation value dan knowledge transformation pada para guru atau pendidik. Termasuk melalui komunikasi, kepala sekolah dapat memberi motivasi/semangat kepada para guru untuk meningkatkan profesionalitasnya.⁶

Upaya membina komunikasi tidak sekadar untuk menciptakan kondisi yang menarik dan hangat, tetapi akan mendapatkan makna yang mendalam dan berarti bagi pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan demikian, setiap personil dapat bekerja dengan tenang dan menyenangkan serta terdorong untuk berprestasi lebih baik, dan mengerjakan tugas mendidiknya dengan penuh kesadaran.

Tujuan utama dari peran berkomunikasi yang baik adalah:

- a. Membangkitkan dan mendukung sistem dan tehnik komunikasi yang efektif di dalam sekolah sehingga membangun dan memelihara kepaduan organisasi.
- b. Mengembangkan kecakapan komunikasi dari semua personal sekolah untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang telah digariskan.
- c. Memaksimalkan pertukaran informasi diantara semua seksi dari semua komunitas yang ada di sekolah, juga dengan organisasi pendidikan yang lainnya, sehingga ada pengertian dan pemahaman secara umum tentang rencana dan tujuan sekolah.⁷

Komunikasi yang efektif merupakan dasar dari keberhasilan manajemen dalam konteks sekolah efektif, Komunikasi yang baik di dalam sekolah efektif baik antara kepala sekolah dengan guru atau komunikasi antar guru maupun komunikasi antar staf sekolah yang lainnya, karena itu proses komunikasi ini terjadi bisa dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah atau juga sejajar.⁸

Kajian Teori

Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin communis yang berarti sama, communico, communication, atau communicare yang berarti sama (to make comen). Istilah pertama (communis) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama⁹. Akan tetapi definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “kita berbagi pikiran”, kita mendiskusikan makna dan kita menginginkan pesan.¹⁰

Astrid Susanto mengemukakan perkataan komunikasi berasal dari kata communicare yang dalam bahasa latin mempunyai arti berpartisipasi atau memberitahukan, menyampaikan pesan, informasi, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan feedback.¹¹ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara langsung, lisan maupun tidak langsung melalui media.¹³

Seseorang yang berkomunikasi berarti mengucapkan agar orang lain ikut berpartisipasi atau merubah seseorang dengan tujuan dan harapan agar dari isi pesan yang disampaikan. Jadi orang yang berkomunikasi mereka harus memiliki kesamaan makna atau arti pada lambang-lambang yang digunakan untuk berkomunikasi dan harus saling mengetahui masalah yang di komunikasikan.

Di dalam komunikasi terdapat unsur-unsur, yaitu sebagai berikut:

a. Komunikator

Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan, yang memiliki sebagai Encoding, yaitu orang yang mengolah pesan-pesan atau informasi kepada orang lain. Komunikator dapat juga berupa individu yang sedang berbicara, menulis, sekelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, film, dan lain sebagainya.¹⁴

b. Pesan

Pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirim kepada si penerima pesan.¹⁵ Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan yang secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan nonverbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka, dan nada suara¹⁶

c. Komunikan

Komunikan atau penerima pesan adalah orang yang menjadi sasaran dari kegiatan komunikasi.¹⁷ Komunikan atau penerima pesan dapat menjadi pribadi atau orang banyak. Komunikan biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, penerima, atau dalam bahasa Inggris disebut audience atau receiver. Komunikan adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena komunikanlah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh komunikan, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.¹⁸

d. Media

Media yaitu sarana atau alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan. Atau sarana yang digunakan untuk memberikan feedback dari komunikan kepada komunikator. Media sendiri merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang artinya perantara, penyampai atau penyalur.¹⁹ Media merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber (komunikator) kepada penerima (komunikan). Dalam komunikasi media digunakan sesuai dengan komunikasi yang akan digunakan seperti komunikasi antarpribadi biasanya menggunakan pancaindranya sebagai medianya. Sementara untuk komunikasi massa menggunakan media elektronik dan cetak, mengingat sifatnya yang terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya.

e. Efek

Efek merupakan hasil akhir dari proses komunikasi. Efek di sini dapat berupa sikap atau tingkah laku komunikan, apakah sesuai atau tidak dengan yang diinginkan oleh komunikator. Hal yang sangat penting dalam komunikasi ialah bagaiman cara agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan efek atau dampak tertentu pada komunikan.

Komunikasi tidak lain merupakan interaksi simbolik. Manusia dalam berkomunikasi lebih pada manipulasi lambang-lambang dari berbagai benda. Semakin tinggi tingkat peradaban manusia semakin maju orientasi masyarakatnya terhadap lambang-lambang. Secara sederhana komunikasi dapat dirumuskan sebagai proses pengoperan isi pesan berupa lambang-lambang dari komunikator kepada komunikan. Berangkat dari definisi tersebut, komunikasi berarti sama sama membagi ide. Apabila seseorang berbicara dan temanya tidak mendengarkan dia maka di sini tidak ada pembagian dan tidak ada komunikasi. Apabila orang pertama menulis dalam bahasa Prancis dan orang kedua tidak dapat membaca Prancis, maka tidak ada pembagian dan tidak ada komunikasi. Pada dasarnya komunikasi tidak hanya berupa memberitahukan dan mendengarkan saja. Komunikasi harus mengandung ide, pikiran, fakta, atau pendapat.

2. Komunikasi Interpersonal

Pada hakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu ditandai dengan pergaulan antarmanusia. Pergaulan manusia merupakan salah satu bentuk peristiwa komunikasi dalam masyarakat. Di antara manusia yang saling bergaul, ada yang saling membagi informasi dan ada pula yang membagi gagasan dan sikap. Pergaulan ini lebih dalam bentuk komunikasi antarpribadi.

Bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah: pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat; pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara spontan baik secara verbal ataupun nonverbal.²⁰

Secara umum komunikasi interpersonal juga dapat diartikan sebagian suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Karena terjadi secara tatap muka (*face to face*) antar dua individu. Selain itu komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan.

Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat menggunakan kelima indra untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan. Sebagian komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi interpersonal berperan penting sehingga kapan pun, selama manusia masih memiliki emosi kenyataannya komunikasi tatap muka ini membuat manusia lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar dan televisi atau telepon genggam, e-mail yang membuat manusia merasa terasing.

Menurut Hafied Cangara komunikasi interpersonal dibedakan atas dua macam, yaitu sebagai berikut:

a. Komunikasi diadik

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Wayne Pace yang dikutip Hafied Cangara, dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih dalam dan personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius yakni, adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

b. Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi atau terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. Selain itu pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta berbicara dalam kedudukan yang sama atau tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. Dalam situasi seperti itu, semua anggota biasa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima seperti yang sering ditemukan pada kelompok studi dan kelompok diskusi.²¹

Menurut Judi C. Person dalam Hafied Cangara menyebutkan enam karakteristik yang menentukan proses dalam komunikasi interpersonal sebagai berikut:

- a. Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi (*self*), berbagai persepsi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman berasal dari dalam diri kita sendiri, yang artinya dibatasi oleh siapa diri kita dan bagaimana pengalaman kita.
- b. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional, pengertian ini mengacu pada terjadinya proses pertukaran pesan yang bermakna diantara mereka yang berinteraksi.
- c. Komunikasi interpersonal mencakup aspek-aspek isi pesan dan kualitas hubungannya, artinya dalam proses komunikasi interpersonal tidak hanya menyangkut pertukaran isi pesan saja, akan tetapi berkaitan dengan sifat hubungan dalam arti siapa pasangan komunikasi kita dan bagaimana hubungan kita dengan pasangan.
- d. Komunikasi interpersonal masyarakat adanya kedekatan fisik di antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
- e. Komunikasi interpersonal melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu sama lainnya

(independen) dalam proses komunikasinya.

- f. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang atau suatu pernyataan tidak dapat diulang dengan harapan mendapatkan hasil yang sama karena di dalam proses komunikasi antarmanusia sangat tergantung dari respon pasangan komunikasi.²²

Asnawir dan Basyruddin Usman mengemukakan fungsi komunikasi interpersonal sebagai berikut:

Fungsi komunikasi interpersonal tidak sebatas pertukaran informasi atau pesan saja, tetapi merupakan kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide-ide agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik, maka komunikator perlu menyampaikan pola komunikasi yang baik pula.²³

3. Bentuk komunikasi interpersonal

Kegiatan komunikasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, hal ini dapat terlihat dengan jelas terutama pada proses sosialisasi yang dilakukan oleh manusia-manusia tersebut. Sebagai makhluk sosial interaksi yang dilakukan manusia dengan manusia hanya dapat dilakukan melalui kegiatan komunikasi. Adapun bentuk-bentuk komunikasi interpersonal, yaitu:

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk memengaruhi tingkah laku penerima. Komunikasi tulisan apabila keputusan yang akan disampaikan oleh pimpinan itu disandikan simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau pada tempat lain yang bisa dibaca, kemudian dikirimkan pada orang yang dimaksud. Untuk kepentingan komunikasi verbal, bahasa dipandang sebagai suatu wahana penggunaan tanda-tanda atau simbol-simbol untuk menjelaskan suatu konsep tertentu. Bahasa memiliki keyakinan simbolisasi verbal dan dipandang sebagai upaya manusia mendayagunakan informasi yang bersumber dari persepsi manusia untuk berkomunikasi secara santun dengan orang lain.

b. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka dan sentuhan. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi dengan menggunakan mimik dan bahasa isyarat. Bahasa isyarat bermacam-macam, bahasa isyarat dapat menimbulkan salah tafsir, terutama jika latar belakang budaya berbeda.

Komunikasi dalam Pesfektif Islam

1. Tujuan Komunikasi Menurut Ajaran Islam

Tujuan komunikasi islam adalah memberi kabar gembira dan ancaman, mengajak kepada yang ma ruf dan mencegah kemungkaran, memberi peringatan kepada yang lalai, menasehati dan menegur. Dalam hal ini, komunikasi islam senantiasa berusaha mengubah perlakuan buruk individu atau khalayak sasaran kepada perlakuan yang baik.²⁴

2. Etika Komunikasi Menurut Ajaran Islam

Dalam etika-etika komunikasi islam ada enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yaitu:

a. Qaulan Sadīdan (perkataan benar, lurus, jujur).

Kata “qaulan sadīdan” disebut dua kali dalam Alquran. Pertama, Allah menyuruh manusia menyampaikan qaulan sadīdan dalam urusan anak yatim dan keturunan, terdapat dalam Firman Allah Q.S. An-Nisâ ayat 9:

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar: (qaulan sadîdan)”.²⁵

- b. Qaulan Balîghan (perkataan yang membekas pada jiwa, tepat sasaran, komunikatif, mudah mengerti). Ungkapan ini terdapat dalam Q.S An-Nisâ ayat 63 yang berbunyi:

Artinya :Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.²⁶

- c. Qaulan Maisyûra (perkataan yang ringan).

Dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan, mempergunakan bahasa yang mudah, ringkas dan tepat sehingga mudah dicerna dan dimengerti. Dalam alquran ditemukan istilah qaulan maisyûra yang merupakan salah satu tuntunan untuk melakukan komunikasi dengan mempergunakan bahasa yang mudah dimengerti dan melegakan perasaan. Dalam Firman Allah Q.S. Al-Isrâ : 28 dijelaskan:

Artinya : Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.²⁷

- d. Qaulan Layyina (perkataan yang lemah lembut).

Perintah menggunakan perkataan yang lemah lembut ini terdapat dalam Alquran Surah Thâha: 20:44

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”.²⁸

- e. Qaulan Karîma (perkataan yang mulia).

Islam mengajarkan agar mempergunakan perkataan yang mulia dalam berkomunikasi kepada siapapun. Perkataan yang mulia ini seperti terdapat dalam ayat Alquran surah Al-Isrâ ayat 23 yaitu:

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.²⁹

- f. Qaulan Ma»rûfa (perkataan yang baik). Qaulan ma»rûfa dapat diterjemahkan dengan ungkapan yang pantas. Kata ma rufa berbentuk isim maf'ul yang berasal dari mainya, »arafa. Salah satu pengertian ma»rûfa secara etimologis adalah al-khair atau al-ihsan, yang berarti yang baik-baik. Jadi qaulan ma»rûfa mengandung pengertian perkataan atau ungkapan yang baik dan pantas. Kata Qaulan Ma»rûfa disebutkan Allah dalam ayat Alquran (Q.S. Al-Ahzab ayat 32) ialah:

Artinya: Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik.³⁰

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

1. Hakekat Kepemimpinan

Pengertian kepemimpinan menurut para ahli dipaparkan di bawah ini antara lain adalah: Menurut

Ralph M. Stogdill adalah; suatu proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan sekelompok orang yang terorganisasi dalam usaha mereka menetapkan dan mencapai tujuan³¹.

Sedangkan menurut Wahjosumidjo adalah: suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti: kepribadian (*personality*), kemampuan (*ability*), dan kesanggupan (*capability*), kepemimpinan sebagai rangkaian kegiatan (*activity*) pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan (*posisi*) serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah proses antarhubungan atau interaksi antara pemimpin, pengikut dan situasi.³²

Menurut Moejiono bahwa; Kepemimpinan adalah sebagai akibat penengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya.³³ Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses kegiatan yang dilakukan sekelompok orang yang terorganisasi yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan-kegiatan tersebut dalam usaha menetapkan dan mencapai tujuan dari kegiatan.

2. Pendekatan Studi Kepemimpinan

Hampir seluruh penelitian kepemimpinan dapat dikelompokkan kedalam empat macam pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan menurut pengaruh kewibawaan (*power influence approach*)

Pendekatan ini mengatakan bahwa keberhasilan pemimpin dipandang dari segi sumber dan terjadinya sejumlah kewibawaan yang ada pada para pemimpin, dan dengan cara yang bagaimana para pemimpin menggunakan kewibawaan tersebut kepada bawahan.³⁴ Pendekatan ini menekankan sifat timbal balik, proses saling mempengaruhi dan pentingnya pertukaran hubungan kerja sama antara para pemimpin dengan bawahan.

b. Pendekatan sifat (*trait approach*)

Keberhasilan atau kegagalan seseorang pemimpin banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh sifat-sifat yang dimiliki oleh pribadi seorang pemimpin. Sifat-sifat itu ada pada seseorang karena pembawaan dan keturunan.³⁵ Jadi, seseorang menjadi pemimpin karena sifat-sifatnya yang dibawa sejak lahir, bukan karena dibuat atau dilatih. Banyak ahli yang telah berusaha meneliti dan mengemukakan pendapatnya mengenai sifat-sifat baik manakah yang diperlukan bagi seorang pemimpin agar dapat sukses dalam kepemimpinannya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan pendekatan sifat, keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya dipengaruhi oleh sifat-sifat pribadi, melainkan ditentukan pula oleh kecakapan atau keterampilan (*skills*) pribadi pemimpin.

c. Pendekatan perilaku (*behaviour approach*)

Pendekatan perilaku merupakan pendekatan yang berdasarkan pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan oleh sikap dan gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin. Sikap dan gaya kepemimpinan itu tampak dalam kegiatan sehari-hari, dalam hal bagaimana cara pemimpin itu memberi perintah, membagi tugas dan wewenangnya, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat kerja bawahan, cara memberi bimbingan dan pengawasan, cara membina disiplin kerja bawahan, cara menyelenggarakan dan memimpin rapat anggota, cara mengambil keputusan dan sebagainya.³⁶

d. Pendekatan situasional (*situational approach*)

Pendekatan situasional biasa disebut dengan pendekatan kontingensi. Pendekatan ini didasarkan atas asumsi bahwa keberhasilan kepemimpinan suatu organisasi atau lembaga tidak hanya bergantung atau dipengaruhi oleh perilaku dan sifat-sifat pemimpin saja. Tiap organisasi atau lembaga memiliki ciri-ciri khusus dan unik. Bahkan organisasi atau lembaga yang sejenis pun akan menghadapi masalah yang berbeda karena lingkungan yang berbeda, semangat, watak dan situasi yang berbeda-beda ini harus dihadapi dengan perilaku kepemimpinan yang berbeda pula.³⁷

Pengertian dan Unsur- Unsur Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja

Kata “kinerja” dalam bahasa Indonesia terjemah dari kata dalam Bahasa Inggris “performance” yang berarti (1) pekerjaan; perbuatan atau (2) penampilan; petunjuk.³⁸ Selanjutnya performance berasal dari “to performance” dengan beberapa entries yaitu : (1) melakukan, menjalankan, dan melaksanakan, (2) memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat atau nazar, (3) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab, (4) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin. Gibson mengemukakan bahwa kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maksudnya suatu kinerja dinyatakan baik dan sukses apabila tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.³⁹

Selanjutnya, Simamora berpendapat bahwa: kinerja karyawan (*employee performance*) adalah tingkat pencapaian persyaratan-persyaratan pekerjaan oleh karyawan.⁴⁰ Hal ini senada dengan pendapat Jerome yang menyatakan bahwa: kinerja adalah tugas yang menjadi tanggung jawab. Pendapat tersebut menekankan pada tugas dan pekerjaan yang harus di selesaikan sesuai dengan bobot yang sudah terukur.⁴¹ Menurut Armstrong dan Baron kinerja adalah apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya serta hasil pekerjaannya mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.⁴²

Dalam lingkup pendidikan dan pengajaran, Vroom mengatakan bahwa: “performance” (*ability motivation*). Dengan demikian, seorang guru dipandang sebagai pengaruh dan kemampuan dan motivasinya mengajar di dalam kelas. Atau dengan kata lain kinerja mengajar seorang guru ditampilkan apabila guru mempunyai motivasi atau dorongan dalam dirinya.⁴³

Mengacu pada teori kinerja di atas, maka dapat dikatakan bahwa kinerja guru adalah perilaku kerja seorang guru yang dinampakkan dalam pembelajaran di kelas. Secara sistematis penampakan kinerja guru dapat dilakukan melalui tahapan kinerja, yakni : (1) tahap penyusunan program pembelajaran, (2) tahap pelaksanaan program pembelajaran, dan (3) tahap evaluasi belajar atau penilaian belajar.

2. Unsur-Unsur Kinerja

Unsur-unsur yang perlu diadakan dalam proses penilaian kinerja guru menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Kesetiaan
Kesetiaan adalah tekad dan kesanggupan untuk menanti, melaksanakan, dan mengamalkan sesuatu yang ditaati dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab.
- b. Prestasi Kerja
Prestasi kerja adalah kinerja yang dicapai oleh seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya.
- c. Tanggung Jawab
Tanggung jawab adalah kesanggupan seorang tenaga kerja dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu serta berani membuat resiko atas keputusan yang diambilnya.
- d. Ketaatan
Ketaatan adalah kesanggupan seseorang untuk mentaati segala ketepatan, peraturan yang berlaku dan menaati perintah yang diberikan atasan yang berwenang.
- e. Kejujuran
Kejujuran adalah ketulusan hati seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan serta kemampuan untuk tidak menyalahgunakan wewenang yang telah diberikan kepadanya.
- f. Kerjasama
Kerjasama adalah kemampuan tenaga kerja untuk bekerja bersama-sama dengan orang lain

dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.

g. **Prakarsa**

Prakarsa adalah kemampuan seseorang tenaga kerja untuk mengambil keputusan langkah-langkah atau melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pokok tanpa menunggu perintah dan bimbingan dari atasan.

h. **Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk menyakinkan orang lain sehingga dapat dikerahkan secara maksimal untuk melaksanakan tugas pokok.⁴⁴

Kepemimpinan yang dimaksud adalah kemampuan kepala sekolah dalam membina dan membimbing guru untuk melaksanakan KBM terutama kegiatan merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran mengarah pada tercapainya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa terkait dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab pembahasan di atas tentang Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Timur, maka dapat disimpulkan:

1. Komunikasi yang diterapkan oleh Kepala Madrasah dengan staf pimpinan dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Timur yaitu komunikasi organisasi dengan bentuk komunikasi interpersonal yaitu komunikasi antar personil yang ada di sekolah. komunikasi yang di dalamnya terdapat pertukaran gagasan diantara para administrator dan pegawai dalam suatu organisasi atau instansi yang menyebabkan terwujudnya organisasi tersebut lengkap dengan strukturnya yang khas, dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal dalam suatu organisasi yang menyebabkan pekerjaan berlangsung.
2. Komunikasi yang dilaksanakan kepala madrasah dengan para guru dalam meningkatkan komunikasi interpersonal yaitu dengan melaksanakan kedua bentuk dari komunikasi internal itu sendiri, pertama kepala madrasah melaksanakan komunikasi ke bawah yaitu komunikasi dari kepala madrasah kepada para guru dan staf dimana kepala madrasah melakukan komunikasi langsung dengan para guru dan staf pada saat menyampaikan informasi berupa aturan atau kebijakan. Kedua kepala madrasah juga melaksanakan komunikasi ke atas yaitu komunikasi yang datangnya dari para guru kepada kepala madrasah, dalam hal ini kepala madrasah membuka peluang komunikasi ke atas kepada para guru melalui rapat-rapat yang telah dijadwalkan setiap awal bulannya, karena pada saat setiap rapat kepala madrasah memberikan kesempatan kepada para guru untuk menyampaikan ide, gagasan ataupun keluhan-keluhan dari para guru, selain itu juga kepala madrasah mengadakan pengajian bulanan dan refreshing bagi para guru dan staf agar terjalin hubungan yang harmonis dan terbuka sehingga para guru tidak merasa takut atau canggung di dalam menyampaikan ide ataupun kendala-kendala yang dihadapinya.
3. Komunikasi yang berlangsung di MAN 1 Aceh Timur, kepala sekolah dengan guru menggunakan etika komunikasi menurut ajaran Islam dimana pada saat penyampain informasi atau kebijakan dalam forum selalu membuka dengan salam dan di akhiri dengan Hamdalah sehingga terbentuk hubungan yang ukhwah.

Endnote

- ¹ Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.3
- ² .Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Persepektif Sains dan Islam*, (Medan, Perdana Publing, 2017), h.7
- ³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), h. 98.
- ⁴ Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru Dan Dosen
- ⁵ Suwatno, *Pengaruh Komunikasi dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru di SMUKota Bandung*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 7, Nomor 3, September- Desember 2009).
- ⁶ <http://digilib.unila.ac.id/1613/5/LANDASAN%20TEORI.pdf> .(diakses 25 Jan 2018)
- ⁷ J. Turney, *Frankenstein s Footsteps: Science, Genetics and Popular Culture* (New Haven CT: Yale Univercity Press, 1998), h. 149.
- ⁸ Sinclair and Hatton, *The Motivation in School* (Sidney; Allen & Unwin, 1988), h. 155.
- ⁹ Dedy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 41.
- ¹⁰ Onong Uchjana Effendy. Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 4.
- ¹¹ Phil Astrid Susanto, Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: Bina Cipta, 1980), h.29
- ¹² Tim penyusun Kamus pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2008), h. 585.
- ¹³ Onong Uchjana Effendy, Dinamika Komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). h. 5.
- ¹⁴ H.A.W. Widjaja, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 12.
- ¹⁵ Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 12.
- ¹⁶ Ibid, h. 17.
- ¹⁷ YS. Gunadi, Himpunan Istilah Komunikasi (Jakarta: Gramedia, 1998), h. 7
- ¹⁸ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: PT Raja Grafindo, Prasada, 2008), h.26.
- ¹⁹ Endang Lestari dan maliki, Komunikasi Yang Efektif: Bahan Ajar Diktat Prajabatan Golongan III (Cet. II: Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2003), h. 8.
- ²⁰ Stewart I. Tubbs dan Sylvia Moss. Human Communication, Edisi II (New York: Random House, 1997), h. 8.
- ²¹ Hafied Cangara, pengantar Ilmu Komunikasi (Cet. XII, Jakarta: Rajawali pers, 2011), h. 32.
- ²² Hafied Cangara, pengantar Ilmu Komunikasi (Cet. XII, Jakarta: Rajawali pers, 2011), h.35
- ²³ Asnawir dan Basyruddin Usman, Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Press, 2002). h. 7.
- ²⁴ Syukur Kholil, Komunikasi Islami (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 7.
- ²⁵ Q.S. An-Nisâ /4:9.
- ²⁶ Q.S An-Nisâ /4:63.
- ²⁷ Q.S. Al-Isrâ /17:28.
- ²⁸ Q.S. Thâhâ/20: 44.
- ²⁹ Q.S. Al-Isrâ/17: 23.
- ³⁰ Q.S. Al-Ahzab/33:32.
- ³¹ Ralph M. Stogdill, Handbook of Leadership: A Survey of Theory and Research, Revised and Expanded, 1974.h.89
- ³² Wahjosumidjo. Kepemimpinan dan Motivasi (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), h. 11.
- ³³ Imam Moejiono, Kepemimpinan dan Keorganisasian (Yogjakarta, UII Press. 2002), h. 18.

- ³⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 20-21
- ³⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), h. 31
- ³⁶ Ibid., h. 32.
- ³⁷ Ibid., h. 39.
- ³⁸ Syaiful H. Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 179.
- ³⁹ Veithzal Rivai, *Education and Management (Analisis Teori dan Praktek)* (Jakarta: Rajawali Pers Grafindo Persada, 2009), h. 14-15.
- ⁴⁰ S. Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 1984), h. 135.
- ⁴¹ Paul J. Jerome, *Mengevaluasi Kinerja Karyawan* (Jakarta: Lembaga Manajemen PPM, 1994), h. 12.
- ⁴² Wibowo, *Manajemen Kinerja, Edisi Kedua* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 2.
- ⁴³ Wayne K. Hoy and Cecil G. Miskel, *Education: Theory Research and Practice* (New York: Random House, 1978), h. 116.
- ⁴⁴ Y. Ilyas, *Kinerja Teori, Penilaian dan Penelitian...*, h. 65.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir dan Basyruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Cangara, Hafied, pengantar Ilmu Komunikasi (Cet. XII, Jakarta: Rajawali pers, 2011)
- , Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: PT Raja Grafindo, Prasada, 2008)
- Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Effendy. Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997)
- , *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Gunadi, YS. *Himpunan Istilah Komunikasi* (Jakarta: Gramedia, 1998)
- Hatton, Sinclair and, *The Motivation in School* (Sidney; Allen & Unwin, 1988)
- Hoy, Wayne K. and Cecil G. Miskel, *Education: Theory Research and Practice* (New York: Random House, 1978)
- Jerome, Paul J., *Mengevaluasi Kinerja Karyawan* (Jakarta: Lembaga Manajemen PPM, 1994)
- Kholil, Syukur, *Komunikasi Islami* (Bandung: Citapustaka Media, 2007)
- Lestari, Endang dan maliki, *Komunikasi Yang Efektif: Bahan Ajar Diktat Prajabatan Golongan III* (Cet. II: Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2003)
- Moejjono, Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian* (Yogyakarta, UII Press. 2002)
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984)
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987)
- Rivai, Veithzal, *Education and Management (Analisis Teori dan Praktek)* (Jakarta: Rajawali Pers Grafindo Persada, 2009)

- Syafaruddin*, Manajemen Organisasi Pendidikan Persepektif Sains dan Islam, (*Medan, Perdana Publing, 2017*)
- Suwatno*, Pengaruh Komunikasi dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru di SMU Kota Bandung, (*Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 7, Nomor 3, September- Desember 2009*).
- Susanto, Phil Astrid*, Komunikasi Teori dan Praktek (*Bandung: Bina Cipta, 1980*)
- Stogdill, Ralph M.* Handbook of Leadership: A Survey of Theory and Research, Revised and Expanded, 1974.
- Sagala, Syaiful H.* Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (*Bandung: Alfabeta, 2007*)
- Simamora, S.* Manajemen Sumber Daya Manusia (*Yogyakarta: BPFE, 1984*)
- Tubbs, Stewart I. dan Sylvia Moss.* Human Communication, Edisi II (*New York: Random House, 1997*)
- Turney, J.* Frankenstein s Footsteps: Science, Genetics and Popular Culture (*New Haven CT: Yale Univercity Press, 1998*)
- Tim penyusun Kamus pusat Bahasa*, Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Jakarta: pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2008*)
- Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru Dan Dosen
- Wahjosumidjo.* Kepemimpinan dan Motivasi (*Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987*)
- Wahjosumidjo,* Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya (*Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008*)
- Widjaja, H.A. W.* Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, (*Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1997*)
- Wibowo,* Manajemen Kinerja, Edisi Kedua (*Jakarta: Rajawali Press, 2009*)
- <http://digilib.unila.ac.id/1613/5/LANDASAN%20TEORI.pdf> .(diakses 25 Jan 2018)

